



**PENERAPAN ASESMEN UNJUK KERJA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Ikram Azizul Hakim, Andiopenta Purba, Priyanto

Universitas Jambi

e-mail: Ikramazizul30@gmail.com; penta.Andi@gmail.com;

priyanto@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan asesmen unjuk kerja dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023. Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks eksposisi merupakan kegiatan yang sulit dilakukan apa lagi seusia anak sekolah menengah pertama dan belum diketahui kualitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena pendekatan tersebut lebih tepat dalam memahami keadaan pada penelitian lapangan secara alamiah.

Kata kunci: *asesmen unjuk kerja, menulis, teks eksposisi.*

Abstract

This study aims to apply performance assessment in learning to write exposition texts for class VIII students of SMP Negeri 3 Jambi City in the 2022/2023 Academic Year. Learning Indonesian, especially writing expository texts, is an activity that is difficult to do especially at the age of junior high school students and the quality is unknown. This research uses a qualitative descriptive approach because this approach is more appropriate in understanding the situation in natural field research..

Keywords: *performance assessment, writing, expository text.*



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Darma (2009: 42), pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa, (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-

prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan juga nilai-nilai kemanusiaan. sasaran pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil ciptaan manusia Indonesia (Budiningsih, 2005: 3). Tujuan gagasan ini untuk menceritakan, menggambarkan, memberitahukan, meyakinkan, dan juga memengaruhi pembaca. Dalam mengantarkan gagasan, siswa dapat mencatat dan menyusun gagasan, pendapat, dan juga pengalaman kedalam karya tulis.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan



menulis. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan secara tertulis pada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur-unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Menurut Keraf (1981: 121) Aristoteles mengajukan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mengadakan eksposisi, yakni: a. watak dan kredibilitas pembicara, yaitu karakter yang merupakan salah satu faktor yang selalu diperhitungkan, b. kemampuan penulis dalam mengendalikan emosi para pembaca, c. bukti-bukti atau fakta-fakta yang diperlukan untuk membuktikan suatu kebenaran. Menyusun teks eksposisi dan juga argumentasi mempergunakan alat atau cara yang sama, keduanya berbeda dalam penggunaan fakta dan teknik-teknik tersebut, baik dalam tujuannya, motivasi dan situasi yang dimaksud. Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif tentang penulisan teks eksposisi, maka guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Peningkatan keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus mendapat keseimbangan dalam pembelajaran dan juga dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan tersebut tidak akan dikuasai tanpa ada pelatihan serta pembinaan dalam kegiatan belajar-mengajar. Salah satu jenis paragraf yang dianggap penting dan perlu dibina lebih lanjut adalah kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi siswa dapat memenuhi berbagai keperluan, baik pada waktu belajar maupun waktu siswa berada dilingkungan masyarakat. Butir-butir pembelajaran dalam GBPP 1994 memberi isyarat bahwa setiap lulusan akan melahirkan siswa yang terampil menulis, berikut ini penulis kemukakan butir-butir pembelajaran menulis teks yang mengarah eksposisi : a) menulis teks dalam bentuk tertentu dengan menggunakan istilah secara tepat. b) menulis beberapa sumber tertulis untuk memperoleh data dan menggunakannya untuk menulis seribu kata. c) membahas teks dan menyempurnakannya



berdasarkan hasil pembahasan. d) menyusun dialog untuk menyampaikan gagasan pendapat atau pengalaman. e) menyusun karya tulis dengan memperhatikan kelengkapan, f) menyusun kerangka teks dan mengembangkannya.

Teks eksposisi tidak hanya menyodorkan teori yang disajikan pada waktu belajar, tetapi banyak didapat dalam lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menulis teks eksposisi. Eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat. Oleh karena itu, tujuan dari teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan teks dalam penulisan yang dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat. Tentu ada persyaratannya yaitu pengarang harus berpikir secara kritis dan logis. Siswa memiliki kemampuan menulis teks, khususnya teks eksposisi

diperlukan kesiapan, baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Kalau guru tidak mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat, maka siswa tidak memahami dan tidak mampu membuat teks eksposisi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Jambi sebagai subjek penelitian, karena berdasarkan informasi yang didapat bahwa SMP Negeri 3 Kota Jambi adalah salah satu sekolah favorit di Kota Jambi dan sekolah tersebut juga menerapkan kurikulum 2013. Selain itu di SMP Negeri 3 Kota Jambi belum pernah ada meneliti mengenai menulis terutama menulis teks eksposisi dengan memperhatikan unsur-unsur penulisan teks. eksposisi tersebut. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks eksposisi merupakan kegiatan yang sulit dilakukan apalagi seusia anak sekolah menengah pertama dan belum diketahui kualitasnya. Asesmen unjuk kerja pada keterampilan menulis kreatif teks eksposisi mempunyai konsep penilaian untuk mengukur keterampilan peserta didik



dalam berimajinatif dan kritis dalam pemikiran. Asesmen dapat dilakukan menggunakan instrumen penilaian berdasarkan indikator yang termuat dalam KD 4.5 yaitu Menyajikan data, gagasan, kesan, dalam bentuk teks eksposisi tentang objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dll) secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Dalam menulis teks eksposisi dibutuhkan imajinatif dari peserta didik, agar tulisan yang dihasilkan memiliki inovasi yang baru berupa inspirasi dan cara berpikir yang inovatif yang berasal dari pemikirin sebelumnya. Observasi awal, peneliti menemukan beberapa tulisan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Jambi yang belum memenuhi beberapa aspek terdapat dalam sebuah tulisan teks eksposisi yang baik. Sebagian besar dari mereka kurang begitu memahami apa itu unsur-unsur penulisan teks eksposisi mempunyai peranan yang penting dalam penulisan sebuah teks eksposisi yang baik. Untuk lebih

mendasari lagi menemukan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan asesmen unjuk kerja dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena pendekatan tersebut lebih tepat dalam memahami keadaan pada penelitian lapangan secara alamiah. Maka penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data dengan perlakuan dalam pengumpulan data dengan terstruktur menggunakan wawancara yang disusun secara sistematis (perlakuan berbeda dari eksperimen). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penerapan asesmen unjuk kerja dalam menulis teks eksposisi. Analisis yang dilakukan semata-mata bukan sekedar penguraian tanpa bukti yang bersifat ilmiah, melainkan diuraikan serta memberikan pemahaman dan penjelasan yang secukupnya.



Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan asesmen unjuk kerja dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Jambi dalam bentuk teks eksposisi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah susunan kata dan perilaku atau tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Dalam hal ini, tipe datanya berupa suara dan tindakan, teks, gambar dan sumber data statistik. Data primer yang digunakan untuk memenuhi penelitian ini yakni: data rancangan guru dalam penerapan asesmen unjuk kerja pada kompetensi dasar menulis teks eksposisi dalam pembelajaran SMP Negeri 3 Kota Jambi. Hal ini dilihat dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil wawancara pelaksanaan penerapan asesmen unjuk kerja, dan data tentang laporan asesmen atau penilaian unjuk kerja pada materi menulis teks eksposisi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berupa hasil asesmen unjuk kerja dan portofolio unjuk kerja siswa.

Data sekunder pada penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), buku harian, dan dokumen-dokumen penilaian unjuk kerja siswa pada kompetensi dasar menulis teks eksposisi. Data sekunder bisa juga dari hasil observasi dan bentuk buku-buku yang terkait dengan asesmen unjuk kerja (performance assessment), jurnal-jurnal dari peneliti terdahulu, serta dokumen dari guru atau responden. Teknik pengumpulan data dilakukan secara keseluruhan dan terpadu sesuai pada fokus permasalahan penelitian. Instrumen penelitian ialah perlengkapan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih optimal sehingga mempermudah pengolahan data (Riayanti, 2011: 23).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam menentukan keaslian atau validitas data dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Sukmadinata (2010: 332) membedakan empat macam triangulasi dalam pengecekan



penelitiannya yaitu dengan membandingkan : sumber, metode, pemeriksa, dan teori. Dengan menggunakan salah satu triangulasi tersebut, maka nantinya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keaslian atau kebenarannya, sebab sudah menjalani proses perbandingan dengan sumber data yang lain.

Penelitian ini memakai triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi yang diperoleh di lapangan penelitian melalui berbagai metode dan sumber data. Triangulasi sumber ini dilakukan pada perbandingan hasil data observasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi teks eksposisi, data wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Kota Jambi. Peneliti juga menggunakan data observasi berupa dokumen tertulis terkait asesmen unjuk kerja peserta didik pada materi teks eksposisi dan foto portofolio tugas unjuk kerja peserta didik untuk mengecek kebenarannya.

Analisis data ialah mencari dan penataan secara terstruktur

catatan hasil observasi, wawancara untuk memperkuat pemahaman peneliti terkait topik penelitian. Menurut Nasution (dalam Sugiyono (2011:245), analisis dimulai ketika menguraikan dan mendeskripsikan persoalan, sebelum melakukan penelitian, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil temuan penelitian. Pada kenyataannya, analisis data kualitatif berjalan selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material dan fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Sukmadinata (2010: 44) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah mengarahkan siswa kemana harus pergi atau apa yang perlu dipelajari. Tujuan pengajaran menjadi pedoman bagi pengajaran untuk menargetkan siswa dalam memiliki kemampuan



yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran teks eksposisi, guru harus mempersiapkan beberapa materi latihan, seperti memberi tugas tentang contoh sebuah teks eksposisi yang baik, mencari beberapa teks yang telah diorbitkan. Tujuan pembelajaran teks eksposisi di SMP 3 Kota Jambi adalah untuk membina kepribadian siswa agar mengenal teks eksposisi lebih lanjut serta memahaminya. Pembelajaran merupakan suatu usaha setiap bangsa untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu, sering dinyatakan pembelajaran telah ada sepanjang peradaban manusia. Pembelajaran juga dikatakan sebagai usaha untuk menyiapkan suatu bangsa dalam menyambut masa depan.

Asesmen unjuk kerja diterapkan pada materi teks eksposisi di kelas VIII SMP 3 Kota Jambi berdasarkan dengan konsep, tujuan, dan pelaksanaannya. Menurut prespsi guru, asesmen unjuk kerja merupakan suatu cara dalam mengetahui proses dari hasil dan

kegiatan pembelajaran sudah mencapai tujuan atau belum, sesuai kriteria dengan baik dengan adanya suatu kinerja atau perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik. Pada materi teks eksposisi kelas VIII termasuk dalam aspek keterampilan menulis, dimana peserta didik bisa menuangkan buah pikiran dan gagasan kreatif pada sebuah karangan teks eksposisi tentang lingkungan sekolah, lingkungan rumah, lingkungan alam, dan kejadian kebakaran hutan, fenomena virus corona, gempa bumi, dan masih banyak yang lainnya. Jadi, asesmen unjuk kerja atau penilaian unjuk kerja pada teks eksposisi sangat tepat di dalam memahami materi pembelajaran.

Langkah awal dalam penerapan asesmen unjuk kerja terapkan oleh guru dalam pelaksanaan penilaian hasil unjuk kerja siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi melakukan persiapan asesmen berupa perencanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penyusunan instrumen yang lengkap. Mulai dari



kegiatan pembelajaran, tujuan, memilih kompetensi keterampilan, memilih bentuk instrumen, sehingga dapat menghasilkan isi dan level kesulitan yang relative sama. Kemudian pelaksanaan asesmen unjuk kerja dan hasil penilaian unjuk kerja dapat diamati oleh guru sebagai alat evaluasi pembelajaran pada materi selanjutnya. Ada pun langkah-langkah penerapan asesmen unjuk kerja yang telah dilaksanakan oleh guru berupa perencanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyusunan instrumen yang lengkap.

Penerapan unjuk kerja pada materi menulis teks eksposisi pada pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menentukan kompetensi dasar berdasarkan penugasan unjuk kerja berupa produk menulis teks eksposisi. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan asesmen unjuk kerja dan tujuan penilaian keterampilan siswa. Instrumen yang digunakan berupa rentang skala yang

berisi tingkatan penilaian dari hasil kerja siswa yang berupa rentang skala yang berisi tingkatan penilaian dari hasil kerja siswa yang berupa angka sesuai dengan kriteria unjuk kerja menulis teks eksposisi berdasarkan kelengkapan struktur teks. Penggunaan instrumen rentang skala datau ranting skala oleh guru tersebut cocok untuk melihatn kualitas menulis teks eksposisi yang dilakukan. Rentang skala memberikan informasi berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Kriteria yang telah ditentukan oleh guru dapat menunjukkan tingkatan yang di capai oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, rentang skala digunakan guru untuk memberikan nilai sesuai dengan peringkat dalam bentuk skala ordinal yang bisa disesuaikan dari tingkat terendah ke tertinggi.

Penggunaan instrumen rentang skala datau ranting skala oleh guru cocok untuk melihatn kualitas menulis teks eksposisi yang dilakukan. Rentang skala memberikan informasi berhasil atau tidaknya peserta

didik dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan kriteria yang ditentukan oleh guru dapat menunjukkan tingkatan yang dicapai oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu rentang skala digunakan guru untuk memberikan nilai sesuai dengan peringkat dalam bentuk skala ordinal, urutan skala ordinal bisa disesuaikan dari tingkat terendah ke tertinggi.

Penerapan asesmen unjuk kerja yang diterapkan oleh guru ternyata juga terdapat kendala-kendala yang menghambat tersampainya materi pada kegiatan pembelajaran. Hambatan, atau kendala dalam penerapan asesmen unjuk kerja menulis teks eksposisi. Kendala yang dialami oleh Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Kota Jambi disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, sehingga proses asesmen unjuk kerja sedikit terhambat dalam melakukan penilaian hasil kinerja peserta didik. Ada pun kendala

kendala dalam penerapan asesmen unjuk kerja menulis teks eksposisi di kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Jambi sebagai berikut.

- 1) Perilaku peserta didik yang beragam;
- 2) Konsentrasi peserta didik yang kurang;
- 3) Daya serap siswa;
- 4) Tidak fokus dalam belajar;
- 5) Penggunaan fasilitas pembelajaran yang terbatas;
- 6) Pengelolaan waktu atau percocokan waktu yang efektif untuk penerapan asesmen unjuk kerja;
- 7) Interpretasi anak yang tidak sesuai dengan realita guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan awal sebuah perancangan pembelajaran dan pelaksanaan asesmen yang harus



dibuat setiap guru sesuai dengan bidang studinya. Pendidikan harus mempersiapkan segala hal yang terkait terhadap pembelajaran Sehingga tercapainya tujuan pembelajara. RPP adalah petunjuk yang mengarahkan keseluruhan proses pembelajaran pembedikbud nomor 41 tahun 2007 tentang standar penyusunan RPP yang merupakan jabaran dari silabus untuk mengarahkan pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Prinsip - prinsip dalam pembuatan RPP guru harus memperhatikan keberagaman dari individu peserta didik, memotivasi siswa agar aktif, memberikan feedback (umpan balik) dan tidak lanjut, adanya keterkaitan dan keterampilan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

Secara keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru bahasa indonesia yang mengajar di SMP Negeri 3 Kota Jambi sudah sesuai, walaupun terdapat kekurangan dan

kelemahan dari keterpaduan atau kelengkapan komponen penting yang dicantumkan, yaitu kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dari hasil analisis RPP guru tersebut tidak mencantumkan kompetensi KI,KD dan IPK. Pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan adanya penyederhanaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah mengeluarkan kebijakan untuk pendidikan merdeka belajar. Dalam penyederhanaan RPP menjadi tiga komponen inti yang dibuat dalam satu halaman. Hal ini bertujuan untuk mempermudah serta meringankan administrasi guru, apalagi bagi guru yang sudah berumur. Ketiga komponen RPP yang penting tersebut berupa kompetensi inti adanya tujuan, kegiatan dan penilaian pada pembelajaran.

Tahapan penentuan tugas kerja, guru mampu menentukan bentuk penilaian unjuk kerja berupa kompetensi siswa yaitu membuat sebuah produk dan portofolio sebagai hasil kinerja. Siswa diminta untuk menulis teks eksposisi berdasarkan



indikator pencapaian kompetensi dasar yang tercantum ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan asesmen unjuk kerja dan tujuan penilaian pada kompetensi keterampilan peserta didik. Pada tahap menentukan rubrik penilaia, guru telah melakukan pemilihan instrumen penilaian. Dimana instrumen atau alat tersebut menjadi patokan dalam menilai tugas unjuk kerja menulis teks eksposisi. Instrumen yang digunakan oleh guru berupa penskron yang diberikan oleh guru mulai dari 1-4 sesuai dengan kriteria unjuk kerjanya menulis teks eksposisi dengan melihat kelengkapan unsur teks.

Pada tahapan pelaksanaan asesmen unjuk kerja, metode pemberian nilai atau skala terhadap peserta didik dengan menggunakan rentang skala. Guru memberikan macam-macam skor diberikan berdasarkan hasil unjuk kerja secara keseluruhan dengan melihat kriteria kelengkapan unsur teks eksposisi. Pada tahap terakhir yaitu penilaian unjuk kerja, hasil asesmen unjuk kerja dilakukan oleh guru berbentuk

penilaian sumatif dan formatif. Hal ini dilihat dari bentuk instrumen yang digunakan oleh guru. Penilaian hasil unjuk kerja dengan menggunakan penilaian sumatif yang berupa angka pada akhir pembelajaran materi teks eksposisi. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah selesai mempelajari materi pelajaran. Dengan mengetahui perkembangan penguasaan materi oleh siswa dari hasil unjuk kerjanya, pendidik bisa memperbaiki proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Jambi.

Asesmen unjuk kerja menulis teks eksposisi yang diterapkan sudah terlaksana dengan tepat sesuai dengan prosedur pelaksanaan penilaian peserta didik. Namun, pada penerapan asesmen unjuk kerja ketika dilapangan tidak seratus persen tercapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Persoalan ini sama-sama dialami oleh guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Jambi. Hambatan uang muncul tersebut membuat guru tidak

efisien dalam mengukur atau menilai hasil unjuk kerja peserta didik. Ada pun hambatan atau permasalahan yang dialami oleh guru disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, yaitu pengoptimalan atau pencocokan waktu yang tidak efektif pada saat belajar, kurangnya motivasi belajar peserta didik, dan interpretasi anak yang masih kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan asesmen unjuk kerja menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan asesmen unjuk kerja materi menulis teks eksposisi sudah dilaksanakan dengan baik berdasarkan teori asesmen unjuk kerja dalam persiapan merancang, menerapkan, dan mengevaluasi hasil penilaian. Bentuk asesmen unjuk kerja diterapkan pada penilaian produk dan portofolio. Dari metode yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia SMP

Negeri 3 Kota Jambi sudah tepat dalam menerapkan asesmen unjuk kerja dengan pemilihan instrumen penilaian rentang skala untuk menialai hasil kinerja pesert didik dengan tujuan untuk melihat perkembangan penguasaan pengetahuan pada materi teks eksposisi dalam menampilkan keterampilan menulis.

2. Terdapat

kendala-kendala yang muncul dalam penerapan asesmen unjuk kerja menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Jambi yang di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal yaitu pengoptimalan waktu, kurangnya motivasi belajar dari peserta didik dan interpretasi siswa yang kurang.

DAFTAR RUJUKAN

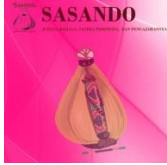
- Abduh, M. 2019. *Panduan performance Asesmen (Penilaian Kinerja)*. Jakarta. Pusat Penilaian Pendidikan.
- Ali, M. 1993. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Aneka Cipta.
- Bloom, T. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Budiyono, Herman. 2005. *Menulis Secara Sistematis dan Terarah*. Jambi: Departemen Pendidikan Universitas Jambi.
- Basuki, Ismet dan Haryanto. 2016, *Asesmen pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Darmadi. 1996. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dantes, Nyoman. 2008. *Asesmen Autentik*. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja Bali.
- Desrian. 2022. *Penerapan Asesmen Autentik Guru pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur di SMP Negeri 7 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2021/2022*. Jambi: Skripsi Universitas Jambi.
- Djiwandono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endrayanto, H.Y.S., Harumurti Y.W. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di sekolah*. Yogyakarta : PT KANISIUS
- Hadi, 2010. *Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Jambi* . Skripsi UNJA: Jambi.
- Haryati, M. 2010. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Guna Persada Press
- Kementerian dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Keraf, G. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khairunisa, 2013. *Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX F SMP Negeri 24 Kota Jambi* . Skripsi UNJA: Jambi.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta. PT.Rajagrafindo persada.
- Muslich, M. 2011. *Authentic Asesmen: Penilaian Berbasis kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT. Rafika Aditama.



- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, B. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jogjakarta: BPFE.
- Parida. 2009. *Pembelajaran Menulis. Jurnal Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Partiwi, Puji. 2022. *Penerapan Asesmen Unjuk Kerja (Performance Assessment) Menulis Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran dalam Jaringan Kelas VII SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022*. Jambi: Skripsi Universita Jambi.
- Purba, Andiopenta. 2022. *Penerapan Asesmen dalam Pembelajaran*. Jambi: Feniks Muda Sejahtera.
- Putri. Melysa Sapriani. 2022. *Penerapan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022*. Jambi: Skripsi Universita Jambi.
- Rofi' udin, Ahmad. 1999.
- Uno,H.B., Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widyamartaya, A. 2002. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Riayanti, Yatim. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Siswanto. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Sudita. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Kosdakarya.
- Suyitno. 2009. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LLP) UNS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris effendi. 2009. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.



Kanisius.

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo

Widiyanto, J. 2018. Evaluasi Pembelajaran (sesuai dengan kurikulum 2013) konsep, Prinsip & prosedur. *Madiun Jawa Timur : UNIPMA PRESS Universitas PGRI Madiun*

Yudiyono. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan : Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.